

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup bersosialisasi dengan masyarakat, perkara bahasa dan tutur kata sangatlah penting bagi setiap individu karena bahasa yang di mengerti dengan lawan bicaranya dapat menghidupkan percakapan atau dialog terlebih bahasa arab yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia, maka pembelajarannya tidak dapat dihindari. Banyak sekali orang Indonesia yang ingin mempelajari bahasa arab dengan berbagai alasan misalnya bahasa arab adalah bahasa al-Qur'an bagi umat islam, tidak sedikit pula kitab-kitab klasik yang berbahasa arab. Atau kebutuhan untuk pekerjaan di luar negeri, bahkan dalam dunia internasional bahasa arab merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Allah Swt. Berfirman dalam surat Yusuf ayat 12, bahwa bahasa yang di gunakan di dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) dalam bahasa Arab supaya kalian memahaminya

Mempelajari bahasa Arab merupakan perkara yang penting bagi umat islam, karena ia termasuk dari agama, sebagaimana perkataan Umar bin Khottob Ra.

أَحْرَصُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا نِصْفُ مِنْ دِينِكُمْ

Artinya : Bahwa pelajarilah bahasa arab karena sesungguhnya (ia) termasuk dari separuh agamamu

Dengan pentingnya mempelajari bahasa arab diatas maka, hal ini perlunya dilakukan sebuah pembelajaran. Menurut Mustofa dan Hamid(2012) menyatakan dengan adanya pembelajaran bahasa yang dilakukan secara kontinyu dan komitmen kuat, maka dapat diperoleh sebuah hasil dari empat keterampilan dalam berbahasa diantara *istima'* (mendengar), *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis) serta *kalam* (berbicara). Kemudian perkembangan selanjutnya ,kesulitan yang dihadapi bagi pembelajar bahasa arab ialah pada aspek keterampilan dalam berbicara. Tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam hal mempraktikkan bahasa arab padahal mereka sudah banyak hafal puluhan, ratusan bahkan ribuan kaiah-kaidah bahasa arab, namun realita yang terjadi mereka masih kaku dalam hal percakapannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang kondusif untuk menunjang keterampilan berbicara, dan lingkungan bahasa dirasa sangat penting bagi seorang pemula yang ingin mempelajari bahasa.

Hal ini seirama dengan yang dinyatakan oleh Krashen (dalam Effendy : 2009) bahwa semua wacana (keterampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa bersal dari sistem bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun tentang sistem bahasa (tata bahasa) yang diperoleh dari pembelajaran dikelas itu hanya sebatas sebagai kendali yang berguna untuk menyunting dan memperbaiki dalam hal ketika digunakan dalam praktik berbicara.

Dari pandangan Krashen diatas, dapat dipahami penulis bahwa faktor lingkungan dapat berpengaruh dalam mempelajari bahasa arab baik lingkungan

formal ataupun lingkungan informal. Dengan kombinasi pencampuran pembelajaran dikelas dengan penggunaan secara aktif diluar kelas dapat mempercepat terciptanya lingkungan bahasa arab. Berkenaan dengan hal itu maka lingkungan bahasa dapat dikatakan sebagai faktor dalam pemerolehan bahasa terlebih disini yakni bahasa arab. Mengarah pada pentingnya lingkungan bahasa arab, maka Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso menggunakan bahasa keseharannya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso tidak hanya menekankan santri disiplin dalam hal ibadah dan keamanan saja namun juga disiplin dalam berbahasa arab dan bahasa inggris. Terlebih dalam hal Maharoh kalam atau muhadatsahnya. Oleh karena itu pesantren ini menerapkan kurikulum kombinasi antara salaf dan khalaf , kurikulum salaf dalam hal akhlaq dan tata krama adapun kurikulum khalaf mengkombinasikan dari Pondok Modern Darussalam Gontor guna menunjang dalam program lingkungan bahasa.

Pembentukan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ishlah senada dengan visi yang sudah dicanangkan yaitu menjadi lembaga pendidikan islam yang terunggul dalam dunia pendidikan, *da'wah*, sosial *'ala mahajil qur'an was sunnah ash shohihah* dan dalam mencetak generasi atau santri menjadi generasi atau santri yang benar dan pintar dengan pengertian yang sesungguhnya yaitu *sholeh*, *mushleh* dan *'alim 'amil*. Oleh karena itu berkaitan dengan kemampuan berbahasa ini searah dengan kalimat yang termaktub dalam visi

pesantren yaitu *'alim 'amil* (pintar yang mempraktikan dalam kehidupan hari-hari) dalam hal ini yaitu kemampuan santri berbahasa arab.

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso di program dengan porposional oleh lembaga yang merupakan kombinasi dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Hal itu nampak dari beberapa kegiatan yang digerakkan oleh pengurus bahasa mulai dari kegiatan *tazwidul mufradat, muhawaroh, Muhadloroh, i'lan bil lughatil arabiyyah*, dan papan pandang baca bertuliskan arab sebagai informasi dan pengetahuan bagi para santri. Sedangkan untuk pembelajarannya yang bersifat formal berada didalam kelas di tingkat *Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyyah* (KMI) yang di ajar oleh ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan paparan di atas, *Bi'ah Arabiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso perlu diteliti bagaimana proses penerapannya, pelaksanaanya Oleh Karena itu penulis mengangkat tema /judul skripsi ini dengan *Bi'ah Arabiyah* (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso) karena ini dirasa penulis penting sebagai wawasan pengetahuan , khazanah keilmuan bagi pembelajar bahasa Arab.

Menurut Muhib (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" bahwa dalam penciptaan lingkungan bahasa arab itu dapat diperoleh dengan cara membiasakan dan selalu mempraktekkan berbahasa arab secara aktif dengan lawan bicaranya. Hal ini senada

diungkapkan oleh Zuhdi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Al-Bi’ah Al-Arabiyyah, Takwinuha wa Dauruha fi Iktisab Al-Arabiyyah*” bahwa lingkungan bahasa merupakan hal yang urgen yang harus diupayakan pada pembelajaran bahasa asing, sebab dalam mempelajari bahasa tidak cukup dalam hal teori dan wacana bahasa saja namun adanya upaya untuk mempraktikkan dalam lingkungan kesehariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan *Bi’ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Bi’ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penerapan *Bi’ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

2. Pengasuh

Dapat digunakan sebagai bahan kontribusi masukan yang konstruktif tentang penerapan *Bi’ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

3. Pengurus

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan penerapan *Bi’ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

4. Santri

Dapat menjadi pengalaman dan pengamalan selama proses nyantri di pesantren terlebih bagi yang masih anggota untuk mengetahui penerapan *Bi'ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

1.5 Definisi Operasional

Dalam rangka agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan *Bi'ah Arabiyyah* sebagai berikut :

Bi'ah Arabiyyah adalah lingkungan berbahasa arab, artinya keadaan lingkungan yang mana populasi/masyarakat di dalamnya berkomunikasi dengan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari mereka, dalam hal ini santri, asatidz dan pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu peneliti akan meneliti tentang bagaimna penerapan *Bi'ah Arabiyyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.